



## **Pendampingan Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Cimerak dalam Kegiatan Belajar *Outdoor***

**<sup>1</sup>Dian Ardiansah,<sup>2</sup> Dyah Ayuningtyas,<sup>3</sup>Ujang Anwar Fauzi,<sup>4</sup>Neneng Nurmallasari**

<sup>1,2,3,4</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [dianardiansah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:dianardiansah@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>Email: [dyahayuningtiyas@stitnualarabi.ac.id](mailto:dyahayuningtiyas@stitnualarabi.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [ujanganwarfauzi@stitnualfarabi.ac.id](mailto:ujanganwarfauzi@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>4</sup>Email: [nenengnurmallasari@stitnualfarabi.ac.id](mailto:nenengnurmallasari@stitnualfarabi.ac.id)

<b>Artikel History</b> Received: 3 Januari 2024 Revised: 7 Februari 2024 Accepted: 31 Maret 2024  <a href="https://doi.org/10.62515/society.v1i1.465">https://doi.org/10.62515/society.v1i1.465</a>  <b>Keywords</b> <i>Mentoring, Learning Motivation, and Outdoor</i>	<b>Abstract</b> <i>The aim of this community service is to develop student motivation at SMKN 1 Cimerak in outdoor activities. This is done in order to encourage students to learn by studying outside the classroom, so that children will not feel bored. This community service uses the service learning method by conducting direct observations at SMKN 1 Cimerak, then taking action by collaborating directly with the OSIS management in overcoming problems that occur, then carrying out evaluations, the implementation of community service will be carried out for three months starting on February 12 2024 until April 22 2024. The results of community service in assisting students' learning motivation through outdoor activities to improve discipline, students are increasingly lively and enthusiastic in these activities.</i>
<b>Kata Kunci</b> Pendampingan, Motivasi Belajar, dan <i>Outdoor</i>	<b>Abstrak</b> Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengembangkan motivasi belajar siswa SMKN 1 Cimerak dalam kegiatan outdoor. Hal ini dilakukan agar dapat memberi semangat belajar siswa dengan cara belajar di luar kelas, sehingga anak tidak akan merasa bosan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode service learning dengan melakukan observasi secara langsung di SMKN 1 Cimerak, selanjutnya melakukan aksi dengan berkolaborasi langsung dengan pengurus OSIS dalam mengatasi masalah yang terjadi, berikutnya melakukan evaluasi, pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan selama tiga bulan dimulai pada tanggal 12 Februari 2024 sampai 22 April 2024. Hasil pengabdian masyarakat dalam pendampingan motivasi belajar siswa melalui kegiatan outdoor guna meningkatkan kedisiplinan, peserta didik semakin semarak dan antusias dalam kegiatan tersebut.
<b>How to cite this article:</b> Ardiansah, D., Ayuningtyas, D., Fauzi, U. A., Nurmallasari, N. (2024). Pendampingan Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Cimerak dalam Kegiatan Belajar <i>Outdoor</i> . <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i> , Vol.1 (No. 1), 88-100.	

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berprestasi dalam kegiatan belajar. Namun, di SMKN 1 Cimerak, terdapat indikasi bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*) telah diakui sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Aktivitas belajar di luar ruangan tidak hanya memberikan suasana baru yang menyegarkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Namun, implementasi pembelajaran *outdoor* di SMKN 1 Cimerak masih terbatas dan belum terstruktur dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk, Mengeksplorasi dan Mengidentifikasi: Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMKN 1 Cimerak, khususnya dalam konteks pembelajaran di luar ruangan. Merancang dan Mengimplementasikan: Merancang dan mengimplementasikan program pendampingan motivasi belajar siswa melalui kegiatan belajar *outdoor* di SMKN 1 Cimerak. Mengukur dan Menganalisis: Mengukur dan menganalisis dampak dari pendampingan motivasi belajar terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Menyusun Rekomendasi: Menyusun rekomendasi praktis untuk pengembangan metode pembelajaran *outdoor* sebagai salah satu strategi peningkatan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Cimerak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 1 Cimerak melalui metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta memberikan wawasan baru bagi para pendidik tentang pentingnya motivasi belajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional

Bab 1 pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Oemar malik mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya berfungsi dalam kehidupan masyarakat. menurut Langeveld dalam Hasbunallah pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan, yang di berikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang di ciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, dan sebagainya). dan tujuan kepada orang yang belum dewasa. Ki Hajar Dewantara dalam Hasbunallah mengatajkan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga, di samping itu kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. yang di maksud pendidikan di sekolah ini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan syarat-syarat yang jelas dan ketat (dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi).

Pendidikan sebagai komponen proses belajar atau yang sekarang lebih di kenal dengan proses pembelajaran, salah satu peranannya adalah sebagai motivator terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, pendidik akan lebih mencapai sasaran manakala di sertai pemahaman pendidik tersebut terhadap makna, isi, dan bobot, komponen proses pembelajaran yang lain, yang pada gilirannya terealisasi kemampuan pendidik tersebut dalam mengoptimalkan interaksi antar sub sistem komponen proses kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan. karena kegiatan belajar mengajar merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. maka seharusnya bagi setiap pendidik sebagai subyek yang berkecimpungan dalam pendidikan untuk mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. itulah sebabnya hal ini menunjukkan betapa penting posisi guru dalam dunia pendidikan.

Pendampingan Belajar merupakan salah satu upaya untuk memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. ilmu atau wawasan yang diberikan dapat memberikan nilai positif dan manfaat tersendiri kepada anak-anak. Pendampingan belajar ini bertujuan untuk mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. pelaksana dan fasilitator mengadakan kegiatan pendampingan belajar dengan harapan siswa-siswi di SMKN 1 Cimerak memiliki semangat belajar dan materi yang sekiranya tidak dipahami di sekolah dapat diperdalam pada saat kegiatan pendampingan belajar ini. Salah satu latar belakang terlaksananya kegiatan pendampingan belajar ini, yaitu berawal dari banyaknya peserta didik yang memiliki waktu luang ketika ada jam kosong sehingga tidak terbuang dengan percuma, oleh sebab itu, untuk mengisi waktu luang agar menjadi lebih bermanfaat peserta PPL STITNU-AL FARABI pangandaran melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas guna untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik hal ini juga sudah disetujui oleh para guru-guru serta bidang kesiswaan.

Salah satu peran guru sebagai motivator kepada peserta didik harus pula diikuti dengan pemahaman tentang metode pembelajaran yang baik selain itu, agar pembelajaran tercapai sesuai dengan standar kompetensi, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa, antara lain menguasai materi yang diajarkan dan mampu menggunakan metode yang tepat. menurut Esti dan Faraz metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. salah satu metode pembelajaran yaitu *Outdoor*.

Adelia Vera mengartikan bahwa metode *outdoor* adalah sebuah pendekatan

pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang di sampaikan dalam pembelajaran. metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. jadi, mengajar di luar kelas melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang di ajarkan, sehingga, pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh kepada kecerdasan siswa serta membangun kedisiplinan siswa untuk terus semangat dalam belajar. salah satu kelebihan belajar di luar kelas adalah untuk mendorong motivasi belajar siswa, dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas.

Para siswa bisa belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekusuman dan kejenuhan, sehingga semakin antusias dalam belajar di luar kelas para siswa dapat belajar dengan posisi apapun, misalnya duduk, sambil mempraktikkan sesuai penugasan artinya; ketika siswa belajar di luar kelas, mereka bisa melibatkan semua panca indra dalam pembelajaran. tidak hanya mata dan telinga, melainkan juga tangan, kaki, dan aspek motorik lainnya.

Dengan kata lain di luar kelas siswa tidak hanya di tuntut memahami mata pelajaran, tetapi juga mempraktikkan mata pelajaran tersebut. salah satu mata pelajaran yang ada di SMKN 1 Cimerak dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar di sekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu belajar di luar kelas sangat membantu siswa untuk bisa meningkatkan kedisiplinan, sebab para siswa akan antusias mengikuti kegiatan belajar yang tadinya bermalas-malasan untuk masuk kelas maka akan bersemangat belajar di ruangan terbuka.

## **Kajian Teori**

Menurut teori Self-Determination dari Deci dan Ryan, lingkungan pembelajaran yang mendukung kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan siswa akan

meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Oemar malik mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya berfungsi dalam kehidupan masyarakat. menurut Langeveld dalam Hasbunallah pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan, yang di berikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang di ciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, dan sebagainya). dan tujuan kepada orang yang belum dewasa. Ki Hajar Dewantara dalam Hasbunallah mengatajkan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dillon et al. (2006), siswa yang terlibat dalam pembelajaran outdoor menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, keterlibatan, dan prestasi akademik. Pembelajaran di luar ruangan memberikan konteks nyata yang membuat materi pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Adelia Vera mengartikan bahwa metode *outdoor* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang di sampaikan dalam pembelajaran. metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. jadi, mengajar di luar kelas melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang di ajarkan, sehingga, pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh kepada kecerdasan

siswa serta membangun kedisiplinan siswa untuk terus semangat dalam belajar. salah satu kelebihan belajar di luar kelas adalah untuk mendorong motivasi belajar siswa, dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas.

Atkinson menyatakan bahwa motivasi untuk mencapai tujuan akademis dipengaruhi oleh dorongan untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan. Pendampingan dapat membantu siswa mengatasi hambatan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mencapai tujuan akademis.

## **Metode**

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di SMKN 1 Cimerak pada pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMKN 1 Cimerak adalah SL (service learning). dengan prosedur sebagai berikut: Brainstorming, Focus, Implementation, Evaluation dan Reflection. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode outdoor guna meningkatkan motivasi belajar siswa SMKN 1 Cimerak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024.

Untuk target kita memilih anggota OSIS karena OSIS merupakan wadah yang memfasilitasi para siswa untuk bekerja sesuai tugasnya masing-masing demi kepentingan sekolah, selain itu OSIS juga berfungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan kreativitas siswa. selain itu sarana yang kami gunakan yaitu permustakaan guna untuk memanfaatkan fasilitas yang jarang sekali di pakai. Adapun hasil pengabdian masyarakat ini yaitu Meningkatnya motivasi belajar di luar kelas pada siswa dengan adanya target capaian, terlaksananya pelatihan kegiatan belajar untuk membangun semangat belajar siswa membentuk pribadi yang disiplin bertanggung jawab dalam setiap kegiatan belajar mengajar Di smkn 1 Cimerak.

Pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas yang dilakukan ini secara langsung atau bertatapapan dengan siswa/siswi. Secara spesifik lokasi penelitian yang kami lakukan ada di dua tempat yaitu di luar ruangan depan kantor dan juga di perpustakaan. Dalam pelaksanaannya kami ikut berpartisipasi dalam ngajar mengajar dan sekaligus penelitian langsung dengan observasi ke lapangan. Kenapa memilih dua tempat tersebut dalam penelitian ini?

karna dari ke dua tempat ini peneliti berharap siswa mampu mengekspresikan semua apa yang ada di dalam diri siswa tersebut, dan memilih di perpustakaan bertujuan agar timbulnya minat baca siswa terhadap buku-buku yang ada di perpustakaan ,sebab yang saya dapatkan informasi dari salah satu tenaga pendidik di SMKN 1 Cimerak minat baca siswa SMKN 1 Cimerak sangatlah kurang. maka dari itu peneliti mencoba untuk mengajak para siswa belajar di perpustakaan guna memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sesuai kebutuhan mata pelajaran yang ada di SMKN 1 cimerak,dan memilih tempat ternyaman untuk membaca buku,salah satunya di bawah pohon samping ruang perpustakaan.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut peneliti meminta izin langsung kepada kepala sekolah dan juga wakasek bidang kesiswaan untuk terjun langsung kelapangan.dari beberapa Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses belajar mengajar di luar kelas dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “Apa kasus yang terjadi?” dan “Apa implikasi perubahannya?” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Penelitian yang kami lakukan pada proses terselenggaranya pendampingan motivasi belajar siswa SMKN 1 Cimerak dalam kegiatan belajar outdoor guna meningkatkan kedisiplinan,dalam pelaksanaan nya kami ikut berpartisipasi dalam ngajar mengajar dan sekaligus penelitian langsung dengan observasi ke lapangan.

a. *Brainstorming*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah menggali informasi program mengaji dari berbagai sumber tertulis maupun elektronik,
2. Identifikasi peluang pada komunitas sebagai langkah menemukan solusi

b. *Focus*,

1. Menguraikan konsep program semangat belajar di luar kelas sebagai community based education,
2. menjelaskan konsep outdoor serta memanfaatkan media belajar yang ada di perpustakaan sebagai formulasi dalam optimalisasi program belajar di luar kelas

c. *Implementation*, Pendampingan kegiatan belajar terhadap anggota OSIS di SMKN 1 Cimerak.

d. *Evaluation*, pengukuran dampak terhadap pengabdian yang dilakukan terhadap komunitas serta evaluasi untuk tindak lanjut dari program pengabdian agar menjadi



program yang berkelanjutan bagi komunitas .

- e. *Reflection*, kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan dan mahasiswa melakukan refleksi keterhubungan antara pengalaman layanan mahasiswa ke masyarakat dengan kebijakan dengan menjadikan program pendampingan belajar outdoor guna meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan siswa.

### **Hasil dan Diskusi**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, penggunaan metode pembelajaran *outdoor service learning* efektif meningkatkan kerjasama, motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian, pada komponen-komponen tersebut naik secara signifikan dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dengan adanya perubahan siswa SMKN 1 Cimerak yang tadinya malas dan enggan untuk mengikuti kegiatan belajar kini tertarik untuk belajar ini terlihat jelas dengan antusiasnya siswa mengikuti proses pembelajaran dengan metode *outdoor*. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan menunjukkan hasil dan dampak yang positif pula. Komponen pertama yaitu pada komponen kerjasama dalam pembelajaran, meningkat dari sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah perlakuan.

Penggunaan metode pembelajaran *Outdoor* dapat meningkatkan kerja sama siswa ditunjukkan dengan meningkatnya kerja sama dari sebelum dilakukan dan setelah dilakukan. Metode ini perlu diterapkan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan metode *outdoor* ini seorang pengajar harus mampu memahami dengan baik materi pelajaran. Seorang juga harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang akan diajarkan, sehingga siswa dapat memahami dan dikemas semenarik mungkin agar anak tidak bosan dan tetap fokus memperhatikan pengajar.



**Gambar 1.** Saat Mempertahikan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pengembangan metode outdoor guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan tahap pelaksanaannya kurang lebih selama tiga bulan yang dimulai pada tanggal 12 Februari 2024 sampai 22 april 2024 dapat dikatakan berhasil. Selain siswa antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajarannya, disamping itu siswa yang bermalas malasan menjadi semangat belajar yang tadinya berangkat sekolah selalu terlambat karena bosan untuk belajar kini menjadi antusias sehingga kedisiplinanpun terjaga.

Hasil diskusi dan observasi selama pelaksanaan pendampingan motivasi belajar siswa SMKN 1 Cimerak melalui kegiatan belajar outdoor menunjukkan berbagai temuan yang signifikan. Kajian ini mencakup analisis mengenai peningkatan motivasi belajar, tantangan yang dihadapi, serta umpan balik dari siswa dan guru.

#### 1. Antusiasme dan Keterlibatan Siswa

- a. Observasi: Selama kegiatan pembelajaran outdoor, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktis dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Diskusi dengan Guru: Guru melaporkan bahwa siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Beberapa siswa yang biasanya pasif di kelas mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran.

#### 2. Kemandirian dan Kerjasama

- a. Observasi: Kegiatan outdoor yang dirancang untuk melibatkan kerja kelompok dan proyek kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan kerjasama dan kemandirian.
  - b. Umpan Balik Siswa: Banyak siswa merasa bahwa pembelajaran outdoor membantu mereka lebih memahami materi karena mereka bisa melihat aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Mereka juga merasa lebih percaya diri dan mandiri.
3. Pemahaman Materi
- a. Observasi: Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena mereka dapat mengamati langsung dan melakukan eksperimen di lapangan.
  - b. Diskusi dengan Guru: Guru melaporkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menjelaskan dan menerapkan konsep yang dipelajari. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hasil tes dan tugas.

### **Tantangan yang Dihadapi**

#### **1. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya**

- a. Diskusi dengan Pihak Sekolah: Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan outdoor. Misalnya, peralatan untuk eksperimen di lapangan dan transportasi ke lokasi belajar yang jauh.
- b. Solusi: Tim pendamping berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mencari alternatif sumber daya, seperti memanfaatkan area sekitar sekolah yang mendukung kegiatan outdoor dan melibatkan komunitas lokal untuk mendukung fasilitas.

#### **2. Cuaca dan Kondisi Lingkungan**

- a. Observasi: Kondisi cuaca yang tidak menentu dapat mengganggu jadwal kegiatan outdoor. Hujan atau panas yang berlebihan sering kali menjadi kendala.
- b. Solusi: Menyusun jadwal yang fleksibel dan memiliki rencana cadangan untuk kegiatan indoor yang masih bisa meniru pengalaman belajar outdoor. Penggunaan tenda atau ruang terbuka yang terlindungi juga dipertimbangkan.

#### **3. Adaptasi Metode Pembelajaran**

- a. Diskusi dengan Guru: Beberapa guru merasa kesulitan untuk mengadaptasi metode pembelajaran mereka ke dalam format outdoor. Perlu waktu untuk mengembangkan materi dan strategi yang efektif.

- b. Solusi: Pelatihan dan workshop untuk guru tentang metode pembelajaran outdoor dan bagaimana mengintegrasikannya dengan kurikulum yang ada.

### **Umpan Balik dari Siswa dan Guru**

#### **1. Umpan Balik Siswa**

- a. Positif: Siswa mengapresiasi variasi dalam metode pembelajaran. Mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Kegiatan outdoor dianggap menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda.
- b. Kritik dan Saran: Beberapa siswa mengusulkan untuk lebih sering melakukan kegiatan outdoor dan melibatkan lebih banyak aktivitas yang bersifat eksploratif dan praktis.

#### **2. Umpan Balik Guru**

- 1. Positif: Guru melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Mereka juga merasa bahwa kegiatan outdoor membantu dalam mengajarkan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik.
- 2. Kritik dan Saran: Guru menginginkan lebih banyak dukungan dan sumber daya untuk mengembangkan materi pembelajaran outdoor. Mereka juga berharap adanya pelatihan berkelanjutan untuk mengoptimalkan metode ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode outdoor dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya. Metode pembelajaran outdoor dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa, maka dengan ini guru perlu menggunakan metode pembelajaran outdoor dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pemecah masalah yang di hadapi oleh guru guna meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Referensi**

- Anggraeni, D. (2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Dasar Lingkungan Hidup Dan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD An*, 15(1), 6–11. <https://doi.org/10.17509/md.v15i1.21648>
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk

- Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695>
- Ashsiddiqi, M. H. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. *Ta'dib*, 17(01), 61–71.
- Azis, N. A. (2018). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kepribadian. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i2.666>
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.2267>
- Hayati, S., & Lailatussaadah, L. (2016). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 169. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i2.593>
- Humberstone, B., & Stan, I. (2009). Well-being and outdoor pedagogies in primary schooling: The nexus of well-being and safety. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 13(2), 24–32. <https://doi.org/10.1007/bf03400884>
- Hunter, J., Syversen, K. B., Graves, C., & Bodensteiner, A. (2020). Balancing Outdoor Learning and Play: Adult Perspectives of Teacher Roles and Practice in an Outdoor Classroom. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 7(2), 34–50.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Johan, H., Mayub, A., & Wardana, R. W. (2021). Integrasi Pendidikan Mitigasi Dalam Konten Pembelajaran Sains Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Mitigasi